

**PEMANFAATAN PAK SEBAGAI STRATEGI MEMBANGUN KARAKTERISTIK
MANUSIA YANG MEMANUSIAKAN**

Otoni Silak, Philipus Sunardi, Hulu kobak

Sekolah Tinggi Teologi Ekumene Jakarta

Email : ottoni@sttekumene.ac.id, philipussunardi@yahoo.co.id,
hulu.kobak@sttekumene.ac.id

Abstract

In this article, the author examines the phenomenon of human paradigms with the inadequate behavior of Christians who do not have the character of Jesus, and most choose to be Christian but do not believe in God. This means that as time goes by, Christians are influenced by the digital world to obey the desires of their own flesh. Christians should have a character that reflects God's will. Human character should also reflect that of its creator. However, believers are unaware of this and have begun to decline in their faith and character. For this reason, the author uses a qualitative, descriptive method, collecting accurate data related to the title. The sources are articles from proceedings or academic journals, and online magazines from the internet, to obtain results that answer the topic described, such as the meaning of the title above, and an understanding of how humans themselves can become human again, in order to truly obtain the real results. The true meaning of data is a value behind appearances. Therefore, this study explains what true Christian character is. The novelty of this article is that the author emphasizes how Christians should live a holy and perfect life like Jesus. The purpose of this study is to explore the meaning of using PAK as a strategy to build human character that rehumanizes. It is hoped that this will open the minds of Christians to understand that the true purpose of life comes from God and that character reflects God Himself. The conclusion is that Christians who previously did not understand, but now can understand, seek and apply the right way of life, so that they are different from Christians in general in this world.

Keywords : PAK teacher strategy, building student character, contributing to humanization

Abstrak

Dalam artikel ini penulis melihat fenomena kebiasaan paradigma manusia dengan perilaku orang kristen yang tidak memadai berkarakter seperti Yesus, serta kebanyakan memilih beragama kristen, namun tidak berTuhan. yang artinya adalah seiringnya berjalan waktu orang kristen dipengaruhi oleh dunia digital untuk menuruti permintaan keinginan dagingnya sendiri. Yang seharusnya orang beragama kristen, berkarakter mencerminkan pikiran seperti kehendak Allah. karakter manusia pun mencerminkan seperti penciptanya. Tetapi sebaliknya orang percaya sudah tidak sadar akan hal ini, dan mulai merosot dalam iman dan karakter. Untuk itu penulis menggunakan metode kualitatif, deskriptif, dengan mengumpulkan data-data yang akurat berkaitan judul. sumber artikel yang prosiding atau akademis, dan majalah online dari internet, untuk mendapatkan hasil pembahasan agar menjawab topik yang dijelaskan, seperti pengertian mengenai judul di atas, dan pemahaman tentang bagaimana manusia itu sendiri

memanusiakan kembali, supaya benar-benar mendapatkan hasil yang sebenarnya. Makna data yang sebenarnya, suatu nilai di balik tampak. jadi penelitian ini bagaimana menjelaskan tentang karakter kekristenan yang benar. maka kebaruan dalam artikel ini penulis lebih menekankan sebagaimana mestinya orang kristen menghidupi kesucian dan karakter hidup yang sempurna seperti Yesus. Tujuan dalam penelitian ini, adalah menggali makna pemanfaatan PAK sebagai strategi untuk membangun karakter manusia yang memanusiakan kembali. diharapkan dapat membuka wawasan pola pikir orang kristen, agar memahami tujuan hidup yang benar berasal dari Allah dan karakter mencerminkan Allah sendiri. kesimpulan adalah orang kristen yang sebelumnya belum memahami, tetapi saat ini dapat mengerti, mencari dan mengaplikasikan cara hidup yang benar, supaya berbeda dengan orang kristen pada umumnya di dunia ini.
Kata kunci : strategi guru PAK, membangun karakter siswa, berkontribusi memanusiakan

PENDAHULUAN

Peran pendidikan agama kristen (PAK) adalah sebagai alat menyadarkan dan mengubah karakter manusia menjadi sadar akan mengerti bagaimana pentingnya beretika yang baik. dalam jurnal penelitian oleh (Prawiromaruto and Stevanus 2022)¹ menjelaskan bahwa, serta dalam konteks spiritual karakter berguna dalam segala aspek kehidupan karena menjadikan orang percaya berintegritas, berpengaruh dan menjadi saksi Kristus yang efektif. Tetapi yang menjadi masalahnya adalah, meskipun manusia memiliki akal budi dan berpengetahuan yang bijak dari pada Allah, namun banyak orang secara sadar maupun tidak sadar, semau-maunya melakukan tindakan yang merugikan kehidupan individu, maupun kelompok dan kehidupan orang setiap hari. Hal seperti ini menjadi masalah dan tantangan hidup yang dialami oleh banyak orang kristen. Itulah sebabnya menurut (Sidabutar and Munthe 2022) berpendapat, tujuan pembelajaran pendidikan agama kristen diselenggarakan untuk membentuk karakter dan spiritualitas.² agar PAK harus menjadi alat dan sarana fundamental bagi pembentukan manusia yang terutama seperti murid Yesus, dalam kemampuan untuk menghadirkan dirinya berdasarkan kasih Allah. disertakan dengan berperan aktif bagi lingkungan sekolah, sosialnya bahkan di dunia yang mempengaruhi oleh perkembangan teknologi.

Membentuk karakter untuk memanusiakan, dalam penelitian oleh “Ajat Sudrajat” dapat menjelaskan bahwa, dunia pendidikan merupakan salah satu cara yang telah dilakukan semua orang sepanjang kehidupan masa untuk menjadi sarana dalam melakukan transmisi dan transformasi baik nilai maupun ilmu pengetahuan. dengan strategisnya dunia pendidikan

¹ Imanuel Herman Prawiromaruto and Kalis Stevanus, “Pendidikan Karakter Kristen Melalui Pengutamaan Formasi Rohani,” *DUNAMIS: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani* 7, no. 2 (2022):

² Hasudungan Sidabutar and Horasman Perdemunta Munthe, “Artificial Intelligence Dan Implikasinya Terhadap Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen,” *JMPK : Jurnal Manajemen Pendidikan Kristen* 2, no. 2 (2022).

sebagai sarana transmisi dan transformasi nilai dan ilmu pengetahuan ini, maka dalam rangka menanamkan dan mengembangkan karakter bangsa ini, tidak lepas pula dari peran yang dimainkan oleh dunia pendidikan. Pendidikan karakter penting bagi kehidupan manusia, maka peran yang dimainkan dunia tidak sekadar menunjukkan pengetahuan moral, tetapi juga mencintai dan mau melakukan tindakan moral.³ Selain dari itu, Jennri Ambarita, berargumen bahwa, pendidikan karakter tentu bukanlah hal yang mudah bagi guru pendidikan agama kristen, untuk hanya mentransferkan ilmu pengetahuan kepintaran dan materinya kepada peserta didik. Namun, kenyataannya seringkali guru atau mentor berkorban dan membawa peserta didik dalam pengenalan secara pribadi akan pengetahuan tentang Allah. sehingga terjadi perubahan perilaku yang mencerminkan karakter seperti Kristus.⁴ karena komitmen sebagai dalam tanggung jawab pengajar, pelatih, dan pendidik. oleh sebabnya,

Tantangan krisis moral dan karakter manusia dan anak-anak modern, kontribusi guru sebagai penginjil, dan fasilitator yang akan memperkenalkan dan menuntun peserta didiknya menjadi murid Kristus. Dan perspektif atau pandangan dapat menjelaskan dalam artikelnya bahwa, Pendidikan adalah dapat membentuk perilaku manusia, bukan sekedar membekali manusia dengan pengetahuan dan informasi saja.⁵ karenanya pedoman moral, dan nilai, dapat menanamkan melalui ilmu dan pengetahuan yang benar dalam pendidikan agar karakter siswa mengubah. yang ditanamkan akan membentuk karakter yang menjadi pribadi pada pondasi yang guna untuk menghasilkan kehidupan baik. menjelaskan, dalam doktrin ineransi Alkitab berkata bahwa kebenaran bersifat mutlak dan Alkitab adalah standar kebenaran yang absolut.⁶ Yang berarti nilai-nilai dalam Alkitab memiliki definisi yang tidak berubah masa ke masa, itulah sebab-Nya dalam kekristenan selalu menekankan bahwa, yang paling penting atau esensial untuk merubah karakter manusia adalah mencerminkan keteladanan kehidupan Yesus sebagai anak Allah yang mulia. Untuk memahami akan hal ini maka, secara jelas disusun di bawah ini dengan berturut-turut mengenai

Tujuan penelitian dalam artikel ini merupakan untuk menganalisis dan menjelaskan pemanfaatan Pendidikan Agama Kristen (PAK) sebagai strategi dalam membangun karakter

³ Ajat Sudrajat, "MENGAPA PENDIDIKAN KARAKTER?," *Jurnal Pendidikan Karakter*, 2011.

⁴ Jenri Ambarita Ambarita, *PENDIDIKAN KARAKTER KOLABORATIF: Sinergitas Peran Orang Tua, Guru Pendidikan Agama Kristen dan Teknologi* (Cv Interactive Literacy Digital, 2021).

⁵ Erna Setyaningrum et al., "PERAN UTAMA GURU DALAM MENGAJAR PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN BERDASARKAN PERSPEKTIF ALKITAB | Jurnal Excelsior Pendidikan,"

⁶ Chijioke Paul Agupugo et al., "Optimization of Microgrid Operations Using Renewable Energy Sources," *Engineering Science & Technology Journal*, (2024)

manusia yang memanusiakan. sehingga berupaya mengkaji bagaimana prinsip, nilai, dan metode dalam PAK dapat diterapkan secara kontekstual agar mampu menumbuhkan sikap karakter yang saling menghargai, keadilan, kasih, dan tanggung jawab sosial. maka dengan demikian, peneliti bertujuan memberikan kontribusi konseptual maupun praktis dalam pengembangan pendidikan yang tidak hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga pembentukan karakter yang selaras dengan nilai-nilai kemanusiaan universal dan iman Kristen. dan individu memiliki kemampuan dengan mencerminkan sifat dan keteladanan seperti Yesus, supaya semakin hari berkarakter serupa seperti Kristus. dalam konteks kekristenan pendidikan agama kristen mengkolaborasikan dengan pendidikan agama lain.

METODE PENELITIAN

Dalam penyusunan artikel ini peneliti menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi literatur, Library research. Pendekatan ini dipilih karena fokus penelitian terletak pada kajian konseptual mengenai pemanfaatan Pendidikan Agama Kristen (PAK) sebagai strategi pembentukan karakter manusia yang memanusiakan. Data diperoleh melalui telaah pustaka terhadap buku-buku teologi, artikel ilmiah, jurnal penelitian, serta sumber-sumber relevan yang membahas peran PAK dalam pembentukan karakter. Analisis data dilakukan dengan teknik analisis isi (content analysis), yakni mengidentifikasi, mengklasifikasi, serta menginterpretasikan gagasan-gagasan utama yang berkaitan dengan nilai-nilai Kristiani seperti kasih, keadilan, empati, dan penghargaan terhadap martabat manusia. Hasil analisis ini kemudian disintesis untuk menemukan kontribusi PAK dalam mengonstruksi strategi pendidikan yang mendukung terciptanya manusia berkarakter sesuai dengan kehendak Allah. menyimpulkan supaya pembaca bisa terbuka wawasan dan pola pikir untuk memahami akan maksud dan tujuan yang seharusnya dalam mengampu pendidikannya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengertian pendidikan agama Kristen (PAK) dan karakter memanusiakan

Pendidikan Agama Kristen (PAK) memiliki peran penting sebagai strategi untuk membangun karakter manusia yang memanusiakan, yaitu membentuk individu yang berkarakter positif, berempati, dan menghargai martabat sesamanya. Melalui nilai-nilai dan prinsip-prinsip Kekristenan, PAK menuntun manusia untuk hidup sesuai dengan kehendak Allah dengan menekankan etika, kasih sayang, empati, dan keadilan sebagai landasan utama

Kasih sayang mengajarkan manusia untuk mengasihi sesama seperti dirinya sendiri, empati menumbuhkan kemampuan memahami dan merasakan perasaan orang lain, sedangkan keadilan menuntut sikap tidak memihak dalam memperlakukan orang lain.

Ketiga nilai ini, ketika dihidupkan, menciptakan hubungan yang harmonis, penuh kasih, serta menghadirkan suasana rukun yang sesuai dengan kehendak Sang Pencipta.⁷ sama seperti yang dijelaskan di dalam artikelnya berjudul; Relevansi Teologi Sistematika dalam Membentuk Konstruksi Pendidikan Multikultural di Indonesia,2024. berpendapat bahwa, Konsep-konsep dalam teologi sistematika dapat dijadikan dasar untuk mengkonstruksi pendidikan multikultural di Indonesia, khususnya dalam menghadapi tantangan keberagaman budaya dan agama yang luar biasa. dan relevan, aplikasinya dalam praktik pendidikan, sehingga mampu memperkaya pendekatan multikultural yang berorientasi pada inklusi dan penghargaan terhadap perbedaan.⁸ artinya; menghargai perbedaan serta membangun semangat inklusivitas yang menjadi fondasi terciptanya keharmonisan sosial. Dengan demikian, artikel ini diharapkan dapat memberikan kontribusi berharga bagi pemerintah, lembaga pendidikan, dan para pendidik dalam mengembangkan sistem pendidikan yang lebih adil, terbuka, dan inklusif.

2. Peran Pemanfaatan Pendidikan Agama Kristen (PAK) Bagi Siswa-Siswi

Pendidikan Agama Kristen (PAK) berperan penting dalam membentuk kepribadian siswa-siswi, bukan hanya sebatas pengetahuan tentang ajaran iman Kristen, tetapi juga sebagai sarana pembentukan karakter yang utuh. dimaksudkan disini adalah Institusi pendidikan perlu menangani isu-isu tersebut dengan serius. Terutama bagi para guru, penting untuk membangun karakter siswa agar mereka tidak terjerumus dalam penurunan moral.⁹ maka melalui PAK, siswa-siswi diajar untuk memahami nilai-nilai dasar Kekristenan, seperti kasih, keadilan, kejujuran, tanggung jawab, dan kepedulian terhadap sesama. Nilai-nilai tersebut membantu mereka dalam membangun relasi yang harmonis di sekolah, keluarga, maupun masyarakat. PAK juga menanamkan kesadaran spiritual bahwa setiap manusia diciptakan menurut gambar Allah (imago Dei), sehingga setiap individu memiliki martabat yang perlu dihormati. Dengan

⁷ Info Krisdamai Harefa and Malik Bambang, "Kajian Etika Kristen Tentang Prinsip Mengasihi Berdasarkan Kitab Injil Dan Implikasinya Bagi Orang Kristen," *Tumou Tou* 11, no. 2 (2024)

⁸ Obet Nego and Yohanes Yohanes, "Teologi Sistematika Dan Konstruksi Pendidikan Multikultural Di Indonesia," *SANCTUM DOMINE: JURNAL TEOLOGI* 14, no. 1 (2024)

⁹ Ferdianto Hutagalung and Ordekor Saragih, "IMPLEMENTASI PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN DAN BUDI PEKERTI TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA SISWI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA," *JURNAL ILMIAH PENELITIAN MAHASISWA* 3, no. 1 (2025)

pemanfaatan pengetahuan, tidak hanya memperkaya aspek intelektual, tetapi juga aspek moral, sosial, dan spiritual siswa-siswi, agar mereka tumbuh menjadi pribadi yang beriman, beretika, dan mampu memanusiasiakan sesamanya dalam kehidupan sehari-hari.¹⁰

Pemanfaatan pendidikan, dalam buku penelitian oleh “Janes Sinaga & Juita Lusiana Sinambela” berpendapat bahwa, Sekolah Kristen hadir sebagai rekan bagi keluarga dan gereja dalam menolong peserta didik menunaikan panggilan Allah bagi setiap orang percaya. Karena itu, tujuan utama pendidikan Kristen adalah menuntun siswa mengenal Allah melalui Yesus Kristus, taat pada otoritas-Nya, serta hidup sesuai dengan kehendak-Nya demi kemuliaan-Nya. Berbeda dengan itu, pendidikan sekuler berfokus pada motivasi non-religius, yakni alasan atau dorongan untuk menempuh pendidikan yang tidak terkait dengan iman tertentu. Orientasi utama pendidikan sekuler umumnya diarahkan pada pencapaian tujuan profesional serta pengembangan diri.¹¹ yang artinya, Pendidikan dipandang sebagai sarana untuk memperluas keterampilan, menambah pengetahuan, dan meningkatkan kualitas hidup. karena individu memperoleh peluang lebih besar untuk mendapatkan pekerjaan layak, penghasilan yang lebih tinggi, dan stabilitas ekonomi. Jika ditinjau dari latar belakang kedua pandangan tersebut, jelas terdapat perbedaan. Namun, keduanya sama-sama memberikan dampak positif bagi manusia, baik melalui pendidikan agama Kristen maupun pendidikan umum atau sekuler. Persoalan yang kerap muncul justru terletak pada motivasi dari individu itu sendiri dalam menempuh pendidikan.

Bagi Siswa-Siswi dapat dipahami daripada pendidikan sangat identik dengan proses belajar mengajar. Proses belajar itu sendiri merupakan proses adaptasi yang dilakukan individu untuk memahami dan menguasai ilmu pengetahuan. seperti dijelaskan oleh, A.Suardana.dkk 2013, Dalam masa belajar tersebutlah individu mengadakan penyesuaian diri terhadap perubahan-perubahan yang terjadi secara cepat dan pasti. Perubahan-perubahan yang cepat dan tidak diiringi oleh kemampuan adaptasi yang baik akan menimbulkan rasa takut tidak akan berhasil meraih apa yang diinginkan, seperti rasa takut gagal serta rasa takut tidak lulus, dan hal ini disebut sebagai kecemasan,¹² Dalam memperlakukan landasan atau pondasi untuk

¹⁰ Dwi Lestariningsih, “Peran Pendidikan Agama Kristen Dalam Membangun Kesadaran Spiritualitas Peserta Didik,” *Mathetes: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen* (2024)

¹¹ Janes Sinaga and Juita Lusiana Sinambela, “Pendidikan Kristen Versus Pendidikan Sekuler: Ditinjau Dari Motivasi Dan Tujuan Pendidikan: Christian Education Versus Secular Education: Viewed from Motivation and Educational Goals,” *JIMAD: Jurnal Ilmiah Mutiara Pendidikan* 2023

¹² Anak Agung Putu Chintya Putri Suardana and Nicholas Simarmata, “Hubungan Antara Motivasi Belajar dan Kecemasan pada Siswa Kelas Vi Sekolah Dasar di Denpasar Menjelang Ujian Nasional,” *Jurnal Psikologi Udayana* 1, no. 1 (2013),

memiliki karakteristik yang benar di dalam “Pendidikan agama kristen” Karena orang yang berkarakter anak-anak siswa-siswi pastinya hubungan yang baik dengan sesama manusia baik dalam lingkup keluarga, Gereja, maupun masyarakat pada umumnya. dari penjelasannya oleh “Immanuel H.Prawiromaruto dkk” dijelaskan urgensi penerapan spiritual formation sebagai pendekatan yang relevan dalam menanamkan pendidikan karakter Kristen, mulai dari jenjang terdasar seperti Pendidikan Anak Usia Dini atau Taman Kanak-kanak hingga tingkat Perguruan Tinggi. Selama ini, pendekatan yang digunakan dalam pendidikan karakter Kristen lebih banyak dipahami siswa dalam ranah kognitif semata. Namun, hal tersebut dianggap belum cukup memadai, sebab pembentukan karakter sejatinya harus menyentuh seluruh dimensi peserta didik sebagai pribadi yang memiliki aspek spiritual. Oleh karena itu, dibutuhkan pendekatan yang tidak hanya menekankan pengetahuan, tetapi juga mengintegrasikan dimensi rohani dalam proses pembelajaran.¹³

3. Hakikat konsep manusia yang memanusiakan

konsep hakikat manusia yang memanusiakan menekankan bahwa setiap pribadi dipanggil untuk hidup sesuai dengan martabatnya sebagai ciptaan Allah. Nilai-nilai moral yang ditanamkan melalui pembentukan karakter bukan hanya sekadar bekal etis, tetapi menjadi dasar penting dalam membangun manusia yang utuh, yang mampu menghadapi realitas kehidupan secara lebih bijak. Dalam konteks Pendidikan Agama Kristen (PAK), prinsip-prinsip moral ini berakar pada Firman Tuhan yang dipandang sebagai standar absolut dalam menentukan kebenaran.¹⁴ kalimat memanusiakan manusia ini yang dikenal dengan istilah humanisme dipandang sangat penting untuk ditegakkan secara nyata. Sebagai makhluk hidup dengan perbedaan dan keunikan masing-masing, setiap manusia berhak memperoleh pendidikan yang mendukung pengembangan potensinya, bukan sebaliknya. Namun, dalam prakteknya, pendidikan seringkali hanya menjejali peserta didik dengan pengetahuan teoritis yang kurang aplikatif bagi kehidupan sehari-hari. Akibatnya, meskipun dituntut untuk unggul secara kognitif, hanya sedikit yang benar-benar merasakan makna pendidikan yang sesungguhnya. Dalam konteks ini, pendidikan holistik yang memandang manusia secara utuh, dengan segala

¹³ Prawiromaruto and Stevanus, “Pendidikan Karakter Kristen Melalui Pengutamaan Formasi Rohani.”

¹⁴ Abdul Manap Apdul S. E. , M. M. , M. B. A. et al., *Pendidikan Karakter Dan Moral: Membangun Generasi Berbudi Pekerti Luhur* (PT. Nawala Gama Education, 2025).

perbedaan dan potensi yang beragam, dipandang sebagai alternatif penting untuk mengatasi ketimpangan dalam sistem pendidikan.¹⁵

Bagi kekristenan, Firman Tuhan dipandang sebagai standar moral yang absolut dan tidak berubah. Karena itu, pengetahuan semata tidaklah cukup, melainkan harus diiringi dengan penerapan nilai Alkitab dalam kehidupan nyata. Hal ini menegaskan di dalam bukunya, (Khoeh Yao Tung, 2021) Pendidikan yang berlandaskan pragmatisme tidak memandang peserta didik sebagai makhluk kekal, ciptaan Allah yang telah jatuh dalam dosa dan memerlukan pendamaian melalui kasih-Nya. Dalam perspektif ini, pendidikan karakter dipahami sebatas pada pembentukan disiplin, ketaatan, dan keteraturan. Fokus utamanya lebih menekankan pada perubahan perilaku atau modifikasi tindakan, serta memberi ruang besar pada perolehan pengetahuan melalui pengalaman praktis. Pengetahuan dianggap bermakna hanya apabila dapat diterapkan secara langsung dalam kehidupan.¹⁶ yang maksudnya ini bahwa strategi pembelajaran PAK berperan penting dalam menolong orang percaya bertumbuh dalam karakter yang selaras dengan kehendak Allah. Hakikat manusia yang memanusikan tidak dapat dilepaskan dari relasi keberadaannya dengan dunia sekitar, baik dengan benda-benda mati, makhluk infrahuman, maupun Sang Pencipta. Relasi ini berperan penting dalam membentuk identitas manusia dan meneguhkan eksistensinya sebagai makhluk ciptaan. Manusia pada dasarnya adalah makhluk berpikir yang memiliki dorongan untuk mengetahui, menggagas, dan merefleksikan diri, sesama, Tuhan, serta lingkungannya. Pencarian identitas manusia tidak pernah berhenti, sebab jati dirinya senantiasa dipengaruhi oleh realitas di luar dirinya yang terus hadir secara baru meskipun substansinya tetap sama.¹⁷

Seorang yang lahir dan hidup dalam kekristenan tentu mengenal sosok Yesus Kristus sebagai pribadi yang penuh kasih dan berkarakter sempurna, sehingga menjadi teladan utama dalam pendidikan iman. Dalam hal ini, menurut Korlin Tenga Lunga, 2024. menegaskan bahwa guru agama Kristen memiliki tanggung jawab besar untuk menuntun siswa dalam perjumpaan pribadi dengan Tuhan.¹⁸ Oleh sebab itu, guru Kristen dipandang sebagai pemimpin yang

¹⁵ Nur Hidayat and Fauzi, "KONSEP MANUSIA DALAM PENDIDIKAN HAKIKAT MANUSIA THE PERFECT MAN," *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang* 9, no. 2 (2023).

¹⁶ Khoeh Yao Tung, *Filsafat Pendidikan Kristen: Meletakkan Fondasi Dan Filosofi Pendidikan Kristen Di Tengah Tantangan Filsafat Dunia* (PBM ANDI, 2021).

¹⁷ Helfra Durasa, "Peran Filsafat Moral dalam Memanusikan Manusia dan Urgensinya dalam Pendidikan," *Jurnal Filsafat Indonesia*, 2023

¹⁸ Korlin Tenga Lunga, "KREATIVITAS SEORANG GURU PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN DALAM MENCIPTAKAN SUASANA BELAJAR YANG MENARIK DAN MENYENANGKAN," *Inculco Journal of Christian Education* 4, no. 2 (2024)

mampu menciptakan suasana kelas yang inovatif, dinamis, dan berkualitas, sehingga siswa dapat menikmati serta menghayati setiap pembelajaran yang diberikan. Lebih dari sekadar pengajar, guru agama Kristen juga berperan sebagai pelopor pemberitaan Injil melalui sarana pendidikan, baik di dalam maupun di luar kelas, sekaligus sebagai pemimpin yang mengemban tanggung jawab kompleks dalam membimbing, mengajar, dan menuntun siswa untuk bertumbuh dalam iman dan karakter Kristiani.¹⁹

4. Implikasi dan karakteristik yang diharapkan membangun karakter

Pada dasarnya dalam Implikasi membangun karakter mengacu pada dampak nyata yang dihasilkan dari proses pendidikan, terutama melalui Pendidikan Agama Kristen (PAK). seperti yang menjelaskan oleh “Alin Salassa, Analisis Implikasi Penerapan Kurikulum Merdeka dalam Pembentukan Karakter Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Kristen”. Pokok masalah adalah indikator yang menunjukkan karakter menurun, seperti kurangnya sikap santun, religius, disiplin, dan saling tidak menghargai terhadap guru dan teman-teman di sekolah yang terlihat dari beberapa siswa yang sering melakukan perkelahian.²⁰ Ketika karakter dibentuk dengan baik, maka implikasinya akan terlihat dalam pola pikir, sikap, dan tindakan seseorang yang mencerminkan nilai-nilai Kristiani dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam keluarga, sekolah, gereja, maupun masyarakat. Sementara itu, karakteristik yang diharapkan berarti ciri-ciri khusus yang menjadi tujuan dari pembentukan karakter tersebut, seperti kejujuran, tanggung jawab, disiplin, kasih, empati, toleransi, serta keadilan. Pendidikan karakter memiliki manfaat yang luas dan signifikan, baik pada tingkat individu maupun masyarakat.²¹ Pada tingkat individu berangkat dari pendidikan membantu dalam pembentukan karakter dan identitas pribadi yang kuat. Ini melibatkan pemahaman dan penerapan nilai-nilai moral dan etis seperti kejujuran, integritas, rasa tanggung jawab, rasa hormat, dan lainnya.²²

¹⁹ Setyaningrum et al., “PERAN UTAMA GURU DALAM MENGAJAR PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN BERDASARKAN PERSPEKTIF ALKITAB | Jurnal Excelsior Pendidikan.”

²⁰ Alin Salassa, “Analisis Implikasi Penerapan Kurikulum Merdeka Dalam Pembentukan Karakter Siswa Kelas VII Pada Mata Pelajaran PAK Di SMPN 1 Sangalla” (scholar, Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Toraja, 2023),

²¹ Thomas Lickona, *Character Matters (Persoalan Karakter): Bagaimana Membantu Anak Mengembangkan Penilaian yang Baik, Integritas, dan Kebajikan Penting Lainnya* (Bumi Aksara, 2022).

²² Anita Candra Dewi et al., “Pendidikan Moral dan Etika Mengukir Karakter Unggul dalam Pendidikan,” *IJOCE: Indonesia Journal of Civic Education* 2023).

²³, Dengan pendidikan karakter, individu dapat membuat keputusan dan tindakan yang berdasarkan peran penting dalam pengembangan keterampilan sosial dan emosional, yang sangat penting untuk berinteraksi dengan orang lain dalam cara yang sehat dan produktif. melainkan harus diwujudkan dalam relasi dengan sesama agar tercipta kehidupan yang harmonis dan memanusiakan manusia. Esensi ajaran agama sesungguhnya adalah kekuatan yang mempersatukan manusia dengan meruntuhkan tembok kesombongan dan keangkuhan, sehingga setiap orang menyadari pentingnya relasi, komunikasi, dan interaksi dengan sesama. Implikasi dari ajaran ini dalam konteks pendidikan, khususnya di sekolah dasar kristen, terlihat dalam praktik hidup bersama yang harmonis, rukun, dan damai di antara guru maupun siswa/i. Nilai-nilai budaya yang diwariskan melalui kearifan lokal bahwa toleransi, kepedulian, dan solidaritas merupakan karakteristik yang diharapkan tumbuh dalam proses pendidikan.²⁴ Dengan tidak hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga pembentukan sikap hidup yang menjunjung tinggi kebersamaan, saling menghargai, dan menghidupi nilai-nilai keagamaan sebagai fondasi terciptanya masyarakat yang beradab dan inklusif. Dan membangun karakter melalui PAK tidak hanya menyiapkan individu yang cerdas secara intelektual, tetapi juga membentuk pribadi yang matang secara moral dan spiritual, sehingga mampu hidup sesuai dengan kehendak Allah dan memberi dampak positif bagi lingkungannya.

a. Hubungan Guru dan Teknologi

Hubungan antara guru dan teknologi sangat penting dalam proses pembelajaran karena keduanya memiliki peran saling melengkapi.²⁵ Guru berperan sebagai pendidik yang dikaruniai akal budi dan kemampuan berpikir oleh Allah untuk membimbing, mengarahkan, serta menanamkan nilai-nilai moral kepada siswa. Sementara itu, teknologi berfungsi sebagai sarana atau alat bantu yang memudahkan proses pembelajaran, memperkaya sumber belajar, serta membuka akses terhadap berbagai informasi dan pengetahuan baru. Perbedaan mendasar antara keduanya terletak pada sifatnya: guru memiliki kesadaran, kebijaksanaan, dan nilai kemanusiaan, sedangkan teknologi hanyalah benda ciptaan manusia yang tidak memiliki kemampuan berpikir.

²³ Dewi et al., "Pendidikan Moral dan Etika Mengukir Karakter Unggul dalam Pendidikan."

²⁴ Lourine Sience Joseph and Josefien Waas, "Enkulturasikan Nilai dan Ajaran Agama Melalui Pendidikan Agama Kristen: Upaya Membangun Kehidupan Bersama yang Harmonis," *DUNAMIS: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani* 9, no. 1 (2024)

²⁵ Okta Ranga et al., "PENGUNAAN TEKNOLOGI INFORMASI DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN: Memperbaharui Pikiran Untuk Meningkatkan Spiritualitas Di Roma 12:2," *Didache: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen* 2024.

Namun, ketika digunakan dengan bijak, teknologi dapat menjadi media efektif bagi guru untuk membantu siswa memahami tantangan dunia digital,²⁶

Teknologi tidak dapat dipisahkan dari perkembangan iptek yang semakin disruptif dan inovatif di dunia pendidikan. Teknologi tidak hanya menjadi alat bantu, tetapi juga sarana strategis yang memungkinkan guru untuk memperluas akses sumber belajar, meningkatkan kualitas pembelajaran, serta menciptakan pengalaman belajar yang relevan dengan kebutuhan siswa dan masyarakat. Dalam konteks pendidikan tinggi seperti di Stanford, penelitian dan inovasi teknologi dikembangkan agar berdampak nyata, sehingga guru dapat memanfaatkannya untuk menghubungkan teori dengan praktik, memperkaya metode pengajaran, dan menumbuhkan kreativitas peserta didik.²⁷ Dengan kemajuan teknologi informasi, guru kini memiliki akses luas terhadap sumber daya global, yang pada akhirnya memperkuat peran mereka sebagai fasilitator pembelajaran yang inklusif, kolaboratif, dan adaptif terhadap dinamika zaman.

b. Strategi guru menghadapi dengan Siswa-siswi di sekolah

Dalam konteks Pendidikan Agama Kristen kata Strategi mempunyai makna yang sangat akurat dan pesona, yang artinya rencana atau cara yang digunakan untuk mencapai tujuan tertentu, Manusia pada umumnya sebelum melakukan segala sesuatu, tentu ditentukan Visi dan Misi.²⁸ Agar dengan adanya ide dan sumber strategi yang akurat, bisa mencapai tujuan yang ditentukan boleh berjalan sesuai dengan alurnya. Strategi cara pendekatan guru dengan mengadaptasi dengan siswa. Dalam menyimpulkan, penelitian menunjukkan bahwa hubungan yang baik antara guru dan siswa, adalah kunci utama untuk meningkatkan pengelolaan kelas dan hasil pembelajaran, dalam hal pengembangan keterampilan komunikasi guru harus menjadi prioritas dalam program pelatihan bidang apapun yang diampu untuk mencapai tujuan pendidikan yang lebih baik dan inklusif.²⁹ agar membangun hubungan yang baik dan

²⁶ Prita Indriawati et al., "Eksplorasi Kode Etik Guru Dalam Konteks Pendidikan," *Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan (JKIP)* 5, no. 4 (2025)

²⁷ Akhmad Akhmad et al., *INOVASI DALAM MANAJEMEN PENDIDIKAN TINGGI : Membangun Masa Depan yang Berkelanjutan* (PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024).

²⁸ Ipak Reka Gayonita, "Strategi Kepemimpinan Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Bahasa Arab Di Pesantren Pesantren Modern Az-Zahrah Bireun" (other, UIN Ar-Raniry Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, 2022),

²⁹ Ima Yayang Nofeliu and Hamidah Abdul Shomad Elfin Nikmati, "Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Sosial Melalui Kemampuan Bersosialisasi Siswa Di MI Nahdlatul Ulama Terpadu Sumbergempol Tulungagung," *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah* 4, no. 8 (2025)

inklusif antara guru dan siswa sangat penting untuk meningkatkan pengelolaan kelas dalam pembelajaran

Jadi strategi guru dengan siswa/i ini sangat pentingnya hubungan dalam meningkatkan pengelolaan kelas serta dampaknya dapat berkomunikasi dengan jelas, empati, dan tanggap terhadap kebutuhan siswa dapat meningkatkan motivasi belajar dan keterlibatan siswa terhadap kemampuan belajar atas kontribusi guru dan mentor lainnya sehingga dapat menghargai pendapat mereka, dan membangun kerja sama yang baik antar siswa menjadi kunci keberhasilan dalam pendidikan.³⁰ Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa komunikasi yang efektif antara guru dan siswa dapat meningkatkan prestasi akademik dan menciptakan suasana kelas yang kondusif untuk belajar juga terbukti penting dalam menciptakan hubungan positif dan mendukung perkembangan akademik anak.

c. Guru memilih metode dan teknik cara mengajar yang kreatif

Dalam pemilihan metode cara mengajar sangatlah penting bagi guru, supaya siswa tidak mengalami kejenuhan dalam kelas. seorang guru yang tentunya tidak bisa santai dan tenang, namun guru harus peka untuk mencari pengalaman yang kuat dari berbagai sumber untuk menentukan teknik cara mengajar yang bervariasi antara lain. menurut, (Fatnaton Adawiyah), Kegiatan pembelajaran adalah sebuah interaksi yang bernilai pendidikan, didalamnya terjadi interaksi edukatif antara guru dan anak didik ketika guru menyampaikan bahan pelajaran kepada anak didik di kelas, Bahan pelajaran yang guru berikan akan kurang memberikan motivasi kepada anak didik.³¹ “Supaya mencapai pengertian manusia yang memanusiaka” upaya untuk membentuk individu yang berkarakter positif, berempati, dan menghargai martabat manusia melalui menanamkan nilai-nilai kerohanian sehingga mereka dapat menjadi manusia yang memiliki kemampuan beretika dan lebih baik, agar memanusiakan sesama.

Manusia memiliki kemampuan akal sehat dan pola pikir yang baik diberikan oleh Allah, untuk memahami cara hidup yang sesuai dengan menjaga kesucian hidup dalam mengedepankan Tuhan. Karena semua tindakan yang dilakukan oleh manusia

³⁰ Marike Amanda Adeltania Lewar and Intan Sakti Pius x, “Upaya Membangun Sikap Kasih Dalam Hidup Keluarga Kristiani Diera Digital | Sinar Kasih: Jurnal Pendidikan Agama Dan Filsafat,” December,2023,

³¹ Fatnaton Adawiyah, “VARIASI METODE MENGAJAR GURU DALAM MENGATASI KEJENUHAN SISWA DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA,” *Jurnal Paris Langkis*.(2021)

untuk meningkatkan kualitas cara hidup yang cangki, yang pastinya pengetahuan dari sang pencipta yaitu Allah.³² Namun seiringnya berjalan waktu, manusia di intimidasi atau dipengaruhi oleh kelakuan selalu bersifat merugikan kehidupan sesama manusia dalam konteks spiritual, maupun secara universal. Karena sudah mengambil alih sekaligus menguasai oleh pihak yang tidak bertanggung jawab. Itu sebab-nya peneliti menegaskan bahwa, manusia harus perlu memanusiaikan atau dilahirkan kembali dari kebiasaan buruk untuk menjadi manusia yang kuat dan berkarakter seperti kristus oleh pengetahuan akan pendidikan

d. Membentuk perilaku yang beriman dalam pendidikan (PAK)

menganalisis pembentukan perilaku beriman dapat biasa nyata didalam efektivitas Pendidikan Agama Kristen dalam membentuk iman siswa secara intelektual, spiritual, dan moral. Mengingat Pendidikan Agama Kristen memainkan peran penting dalam membentuk pertumbuhan iman siswa, namun tantangan di saat ini semisal media sosial hingga relativisme moral seringkali mengurangi keefektivitasannya,³³ sedangkan menurut, pendeta. Erastus Sabdono dalam bukunya yang berjudul; *Episentrum Kebenaran, 2020*” menjelaskan bahwa, apakah saudara atau orang percaya sudah menjadi standar manusia belum? Sebab yang masuk surga yaitu yang memiliki standar.³⁴ Dimaksud yang artinya, orang-orang yang berkarakter tidak memadai seperti Yesus tidak berkenankan masuk kedalam kerajaan Surga. Tetapi yang layak untuk masuk kerajaan surga adalah, dalam kitab Injil “Matius 16:24-25” jelas Yesus mengatakan kepada murid-murid-Nya, setiap orang yang mau mengikut Aku, ia harus menyangkal dirinya, memikul salibnya dan mengikut Aku. Karena barangsiapa mau menyelamatkan nyawanya, ia akan kehilangan nyawanya; tetapi barangsiapa kehilangan nyawanya karena Aku, ia akan memperolehnya.

Jadi untuk mengukur standar, manusia yang terlebih khususnya orang percaya harus perlu relah meninggalkan segala perilaku moral yang negatif mengaplikasikan dalam dirinya, untuk kembali kepada Allah dan menjadi manusia yang berstandar.

³² Nirwani Jumala, “Moderasi Berpikir untuk Menempati Tingkatan Spiritual Tertinggi dalam Beragama,” *Substantia: Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin* 21, no. 2 (2019)

³³ Kristina May Nggiri et al., “Efektivitas Pendidikan Agama Kristen Dalam Membentuk Pertumbuhan Iman Siswa,” *Vox Veritatis : Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen* 3, no. 2 (2024)

³⁴ Dr Erastus Sabdono, *EPISENTRUM KEBENARAN* (Rehobot Literature, 2020), <https://books>

Demikian pula orang-orang memiliki pengetahuan mendasari dengan kebenaran firman Allah, melalui proses yang ia lewati, agar menyaring dan mentapiskan untuk berusaha memiliki kehidupan yang berkarakter seperti Kristus. Oleh karena itu, penelitian ini memberikan pemahaman kepada orang yang tidak berpengalaman, dan pengetahuan serta kebijaksanaan, harus perlu dididik supaya menjadi orang yang pandai, seperti pesan dalam kitab Amsal 1:1-7). karena salah satunya melalui penerapan PAK supaya melahirkan manusia dan yang terutama generasi-generasi berikut yang bukan hanya pintar melalui material, namun memiliki prestasi sekaligus mengubah budaya pola pikir yang baik untuk merencanakan kurikulum yang mau diterapkan oleh guru-guru tersebut.

KESIMPULAN

Pemanfaatan Pendidikan Agama Kristen (PAK) sebagai strategi membangun karakteristik manusia yang memanusiakan tidak hanya berkaitan dengan proses transfer pengetahuan agama, tetapi juga menyangkut transformasi sikap, perilaku, dan pola pikir manusia agar semakin menyerupai teladan Kristus. Melalui PAK, peserta didik dipandu untuk memahami bahwa setiap manusia diciptakan menurut gambar dan rupa Allah (*imago Dei*), sehingga memiliki martabat yang harus dihargai tanpa memandang suku, ras, budaya, maupun status sosial. Dengan perspektif ini, PAK berfungsi sebagai wadah pembinaan moral dan spiritual yang mengajarkan kasih, empati, keadilan, kejujuran, serta tanggung jawab pada ekonomi. Selain itu, PAK juga menekankan pentingnya hidup dalam relasi yang sehat dengan Allah, sesama, dan lingkungan. Dalam konteks karakter manusia yang memanusiakan, mendorong manusia untuk hidup saling menopang, empati menumbuhkan kepekaan terhadap penderitaan orang lain, keadilan memastikan setiap orang diperlakukan dengan benar dan setara, sementara toleransi memungkinkan manusia hidup berdampingan dalam perbedaan. Semua nilai ini, ketika diintegrasikan melalui PAK, menghasilkan pribadi yang tidak sekadar religius secara formal, tetapi juga beretika, humanis, dan mampu menghadirkan damai sejahtera di tengah masyarakat. Dengan demikian, pemanfaatan PAK dapat dipandang sebagai strategi pendidikan yang holistik membangun kesadaran iman, membentuk karakter, serta mengarahkan peserta didik menjadi agen perubahan yang membawa kebaikan dalam keluarga, sekolah, gereja, dan masyarakat luas. Pada akhirnya, PAK membantu menciptakan manusia yang memanusiakan, yakni manusia yang menghormati martabat dirinya sekaligus

menegakkan nilai kemanusiaan sejati sesuai dengan kehendak Allah.

DAFTAR PUSTAKA

- Adawiyah, Fatniaton. 2021. "Variasi Metode Mengajar Guru Dalam Mengatasi Kejenuhan Siswa Di Sekolah Menengah Pertama." *Jurnal Paris Langkis*
- Akhmad, Akhmad, Syamsiah Badruddin, Muhamad Januaripin, Salwa Salwa, And Vincent Gaspersz. 2024. *Inovasi Dalam Manajemen Pendidikan Tinggi : Membangun Masa Depan Yang Berkelanjutan*. Pt. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Apdul, Abdul Manap, S. E. , M. M. , M. B. A., Tasurun Amma, Mardiati, Et Al. 2025. *Pendidikan Karakter Dan Moral: Membangun Generasi Berbudi Pekerti Luhur*. Pt. Nawala Gama Education.
- Dewi, Anita Candra, Bayin Ramadhan, A. Ahmad Fadhil, Et Al. 2023. "Pendidikan Moral Dan Etika Mengukir Karakter Unggul Dalam Pendidikan." *Ijoc: Indonesia Journal Of Civic Education*
- Durasa, Helfira. 2023. "Peran Filsafat Moral Dalam Memanusiakan Manusia Dan Urgensinya Dalam Pendidikan." *Jurnal Filsafat Indonesia*
- Harefa, Info Krisdamai, And Malik Bambang. 2024. "Kajian Etika Kristen Tentang Prinsip Mengasihi Berdasarkan Kitab Injil Dan Implikasinya Bagi Orang Kristen."
- Hidayat, Nur, And Fauzi. 2023. "Konsep Manusia Dalam Pendidikan Hakikat Manusia The Perfect Man." *Didaktik : Jurnal Ilmiah Pgsd Stkip Subang 9*
- Hutagalung, Ferdianto, And Ordekor Saragih. 2025. "Implementasi Pendidikan Agama Kristen Dan Budi Pekerti Terhadap Pembentukan Karakter Siswa Siswi Sekolah Menengah Pertama." *Jurnal Ilmiah Penelitian Mahasiswa*
- Indriawati, Prita, Fadhilah Azzahra, Nabila Tun Nisa', Christopher Immanuel Enggar Pardede, Latif Latif, And Bayu Ihsan. 2025. "Eksplorasi Kode Etik Guru Dalam Konteks Pendidikan." *Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan (Jkip)*
- Ipak Reka Gayonita.2022. "Strategi Kepemimpinan Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Bahasa Arab Di Pesantren Pesantren Modern Az-Zahrah Bireun." *Other, Uin Ar-Raniry Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan*.
- Joseph, Lourine Sience, And Josefien Waas. 2024. "Enkulturasasi Nilai Dan Ajaran Agama Melalui Pendidikan Agama Kristen: Upaya Membangun Kehidupan Bersama Yang Harmonis." *Dunamis: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristiani*
- Jumala, Nirwani. 2019. "Moderasi Berpikir Untuk Menempati Tingkatan Spiritual Tertinggi Dalam Beragama." *Substantia: Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin 21*
- Lestariningsih, Dwi. 2024. "Peran Pendidikan Agama Kristen Dalam Membangun Kesadaran Spiritualitas Peserta Didik." *Mathetes: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen 5*
- Lewar, Marike Amanda Adeltania, And Intansakti Pius X. 2023. "Upaya Membangun Sikap Kasih Dalam Hidup Keluarga Kristiani Diera Digital | Sinar Kasih: Jurnal Pendidikan Agama Dan Filsafat."
- Lickona, Thomas. 2022. *Character Matters (Persoalan Karakter): Bagaimana Membantu Anak*

- Mengembangkan Penilaian Yang Baik, Integritas, Dan Kebajikan Penting Lainnya. Bumi Aksara.
- Lunga, Korlin Tenga. 2024. "Kreativitas Seorang Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Menciptakan Suasana Belajar Yang Menarik Dan Menyenangkan." *Inculco Journal Of Christian Education*
- Nego, Obet, And Yohanes Yohanes. 2024. "Teologi Sistematika Dan Konstruksi Pendidikan Multikultural Di Indonesia." *Sanctum Domine: Jurnal Teologi*
- Nggiri, Kristina May, Andriana Samol, And Melani Krisna Nosi Bune. 2024. "Efektivitas Pendidikan Agama Kristen Dalam Membentuk Pertumbuhan Iman Siswa." *Vox Veritatis : Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen*
- Nofeliu, Ima Yayang, And Hamidah Abdul Shomad Elfin Nikmati. 2025. "Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Sosial Melalui Kemampuan Bersosialisasi Siswa Di Mi Nahdlatul Ulama Terpadu Sumbergempol Tulungagung." *Sentri: Jurnal Riset Ilmiah*
- Prawiromaruto, Imanuel Herman, And Kalis Stevanus. 2022. "Pendidikan Karakter Kristen Melalui Pengutamaan Formasi Rohani." *Dunamis: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristiani*
- Rangga, Okta, Dyulius Thomas Bilo, And Dewi Yuliana. 2024. "Penggunaan Teknologi Informasi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen: Memperbaharui Pikiran Untuk Meningkatkan Spiritualitas Di Roma 12:2." *Didache: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen*
- Sabdono, Dr Erastus. 2020. *Episentrum Kebenaran*. Rehubot Literature. <https://books>
- Salassa', Alin. 2023. "Analisis Implikasi Penerapan Kurikulum Merdeka Dalam Pembentukan Karakter Siswa Kelas Vii Pada Mata Pelajaran Pak Di Smpn 1 Sangalla." *Scholar, Institut Agama Kristen Negeri (Iakn) Toraja*.
- Setiyaningrum, Erna, Elsa Krisman Klinton Halawa, Heni Herlo Atakari, And Tamar O. Alomau Alomau. 2024. "Peran Utama Guru Dalam Mengajar Pendidikan Agama Kristen Berdasarkan Perspektif Alkitab | Jurnal Excelsior Pendidikan." *Jurnal Excelsior*,
- Sinaga, Janes, And Juita Lusiana Sinambela. 2023. "Pendidikan Kristen Versus Pendidikan Sekuler: Ditinjau Dari Motivasi Dan Tujuan Pendidikan: Christian Education Versus Secular Education: Viewed From Motivation And Educational Goals." *Jimad: Jurnal Ilmiah Mutiara Pendidikan*
- Suardana, Anak Agung Putu Chintya Putri, And Nicholas Simarmata. 2013. "Hubungan Antara Motivasi Belajar Dan Kecemasan Pada Siswa Kelas Vi Sekolah Dasar Di Denpasar Menjelang Ujian Nasional." *Jurnal Psikologi Udayana*
- Tung, Khoe Yao. 2021. *Filsafat Pendidikan Kristen: Meletakkan Fondasi Dan Filosofi Pendidikan Kristen Di Tengah Tantangan Filsafat Dunia*. Pbmr Andi.